

Bimbingan Baca Al-Qur'an Metode Jibril Sebagai Upaya Pemberantasan Buta Baca Al-Qur'an Masyarakat Lansia Dusun Wadas Desa Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora

Muhammad Jamil

STAI Al-Anwar Sarang Rembang, Indonesia

arinjamil9@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam proses ini, metode Jibril sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an, dan pendekatan yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah Participatory Action Research. PAR adalah metode riset pengabdian di mana penulis terlibat secara langsung dan berpartisipasi sebagai pembimbing di lokasi pelaksanaan pengabdian. Hasilnya pengabdian ini telah meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di kalangan warga lansia setempat, meskipun belum mencapai khatam. Oleh karena itu, diperlukan pengabdian lanjutan agar proses bimbingan dapat mencapai khatam.

Kata Kunci: Bimbingan al-Qur'an, Metode Jibril, Masyarakat Lansia.

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah serangkaian aktivitas yang mencakup bacaan Al-Qur'an dengan penuh perhatian terhadap makhārijul ḥurūf (tempat keluarnya huruf-huruf), bacaan Mād (panjang huruf), serta prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah yang telah diatur dalam ilmu tajwid (Afifuddin, 2023). Dengan demikian, bimbingan dalam membaca Al-Qur'an adalah aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok individu dengan tujuan memahami kaidah-kaidah yang terkandung dalam membaca Al-Qur'an, baik itu berkaitan dengan aspek bunyi, lambang, maupun bentuk huruf.

Dalam usaha untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, Indonesia memiliki banyak metode bacaan yang beragam. Menurut Ensiklopedi Metode Bacaan Al-Qur'an (Ulinnuha et al., 2022) tercatat bahwa sejak zaman sebelum kemerdekaan hingga tahun 2020, terdapat sebanyak 271 metode berbeda untuk membaca Al-Qur'an di Indonesia. Salah satu di antaranya adalah yang dikenal sebagai Metode Jibril.

Metode Jibril mempunyai pendekatan yang sederhana, yang membedakannya dari metode-metode lain dalam membaca Al-Qur'an. Sementara metode-metode lain seringkali menggunakan buku-buku berjenjang sesuai dengan tingkat pemahaman dan keahlian pembaca, Metode Jibril mengutamakan praktik membaca langsung Al-Qur'an dengan bimbingan seorang guru. Metode ini juga menekankan pada pembacaan tartil yang sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu tajwid yang benar.

Konsep inti dari Metode Jibril adalah talqin (pembacaan oleh guru) dan taklid (menirukan). Teknik pelaksanaan Metode Jibril melibatkan pembacaan satu ayat oleh guru, yang kemudian ditiru oleh semua siswa yang hadir. Selanjutnya, guru membacakan ayat tersebut satu atau dua kali lagi, yang selanjutnya diikuti oleh

masing-masing siswa yang tengah mengaji. Proses ini berlanjut dengan guru membacakan ayat berikutnya, dan pola ini terus berlangsung hingga siswa mampu menirukan bacaan guru dengan tepat dan benar (Taufiqurrochman, 2020).

Metode Jibril diperkenalkan oleh KH. M. Basori Alwi, yang berkontribusi dalam memfasilitasi pembelajaran bacaan Al-Qur'an yang akurat dan sesuai dengan prinsip-prinsip tajwid di masyarakat Indonesia. Setiap metode pembelajaran Al-Qur'an memiliki karakteristik uniknya sendiri, dan pemilihan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi individu atau komunitas sangat penting dalam upaya meningkatkan pemahaman dan bacaan Al-Qur'an. (Ulinnuha et al., 2022).

Lanjut usia, atau sering disingkat sebagai lansia, merujuk kepada kelompok penduduk yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas (Kemensos RI, 2017, n.d.). Pada periode antara tahun 1991 hingga tahun 2020, persentase penduduk lansia di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, hampir dua kali lipat, yaitu mencapai 9,92%. Ini setara dengan sekitar 26 juta orang. Dalam kelompok lansia ini, mayoritasnya adalah lansia muda yang berusia antara 60 hingga 69 tahun, dengan proporsi sekitar 64,29%. Kemudian, ada kelompok lansia madya yang berusia antara 70 hingga 79 tahun, yang jumlahnya sekitar 27,23%. Sementara itu, lansia tua yang berusia lebih dari 80 tahun merupakan kelompok yang lebih kecil, sekitar 8,49% (Badan Pusat Statistik, 2020).

Kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan umat Islam di Indonesia, data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa sekitar 54 persen dari umat Islam Indonesia masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Bahkan, almarhum Shalahuddin Wahid (w. 2020) pernah menyatakan bahwa hanya sekitar 23 persen dari total populasi muslim Indonesia yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. (Muhyiddin, <https://www.republika.co.id>).

Desa Mojowetan, yang terletak di Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora, memiliki luas tanah sekitar 327,6 hektar dan terbagi menjadi 5 dusun, yaitu Mojo, Nganggal, Sugihan, Pulo, dan Wadas. Desa ini memiliki jumlah penduduk sekitar 4.458 jiwa. Mayoritas penduduknya mencari nafkah sebagai petani dan peternak. (Desa Mojowetan, 2023) Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Desa Mojowetan memiliki beberapa lembaga pendidikan dengan akar budaya pesantren. Ini termasuk TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), Madin (Madrasah Diniyah), RA (Raudhatul Athfal), MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah), dan MA (Madrasah Aliyah). Namun, situasi keagamaan di Dusun Wadas, yang merupakan dusun terpencil di desa ini, menunjukkan keterbatasan yang signifikan. Hanya ada dua orang lansia perempuan yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, dan hanya satu anak yang sedang mengikuti pendidikan di pesantren, meskipun belum menyelesaikannya. Dalam konteks ini, Dusun Wadas di Desa Mojowetan masih belum memiliki lembaga TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Oleh karena itu, anak-anak dari dusun tersebut yang ingin mempelajari membaca Al-Qur'an harus melakukan perjalanan ke dusun lain untuk mendapatkan pendidikan agama yang sesuai. Akibatnya, mayoritas masyarakat lansia di dusun tersebut tidak memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Tentu saja, ini menjadi sebuah tantangan bagi para pendidik yang berkomitmen untuk membantu masyarakat dan memperbaiki situasi keagamaan di dusun tersebut.

Banyak pengabdian yang sejenis atau memiliki tema serupa dengan pengabdian ini di antaranya adalah pengabdian yang dilakukan oleh (Muniarty et al., 2021). Pada program pengabdian ini, dilaksanakan dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Dodu, Kota Bima. Kegiatan bimbingan membaca dan menulis Al-Qur'an diadakan di posko KKN pada malam hari setelah shalat Maghrib. Pada bimbingan ini, fokus utamanya adalah memberikan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Iqro'. Hasil dari pendampingan dalam membaca Al-Qur'an ini mengakibatkan anak-anak menjadi lebih terbiasa membaca Al-Qur'an pada malam hari setelah shalat Maghrib. Selain itu, anak-anak di lokasi KKN juga mengalami peningkatan pemahaman huruf dan pengetahuan mengenai isi Al-Qur'an secara keseluruhan. Pengabdian

selanjutnya telah dilakukan oleh peneliti (Wafa et al., 2021). Pengabdian ini memiliki cakupan yang lebih luas daripada hanya berfokus pada baca-tulis Al-Qur'an; ini juga mencakup bimbingan dalam ibadah dan pembinaan moral bagi remaja. Kegiatan pengabdian tersebut dilaksanakan di Desa Daleman, Dusun Kudungkudung, Sampang, dan ditujukan khusus untuk anak-anak remaja. Hasil dari pengabdian ini telah membuktikan diri sebagai solusi yang efektif dalam mengatasi berbagai masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat, terutama dalam hal remaja.

Berdasarkan tinjauan terhadap literatur pengabdian sebelumnya ini, terlihat bahwa ada dua jenis pengabdian yang berbeda dalam fokusnya. Pengabdian pertama lebih spesifik, dengan fokus pada pembelajaran Iqra' untuk anak-anak, sementara pengabdian kedua memiliki cakupan yang lebih luas, mencakup bimbingan dalam bacaan Al-Qur'an, ibadah, dan moral bagi anak remaja. Dalam konteks ini, pengabdian yang dilakukan menitikberatkan pada aspek yang berbeda, yaitu bimbingan dalam membaca Al-Qur'an bagi masyarakat lansia. Fokus utama pengabdian ini adalah memberikan bimbingan kepada masyarakat lansia tentang cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Dengan demikian, pengabdian ini berkontribusi pada peningkatan bacaan Al-Qur'an di kalangan masyarakat lansia.

METODE DAN PELAKSANAAN

Kegiatan ini dimulai pada tanggal 10 Juli 2023 dan berlangsung selama 6 minggu hingga 20 Agustus 2023. Tim pengabdian terdiri dari satu dosen pembimbing lapangan (DPL) dan 12 mahasiswa KKN dari STAI Al-Anwar. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Wadas, yang terletak di Desa Mojowetan, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora. Pengabdian ini berupa program bimbingan membaca Al-Qur'an. Dalam program ini, metode Jibril sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an, dan pendekatan yang diterapkan adalah Participatory Action Research. Melalui metode Jibril, kami mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar kepada masyarakat Dusun Wadas, sedangkan pendekatan PAR memungkinkan kami untuk terlibat secara langsung dan berpartisipasi dengan masyarakat dalam proses pengabdian ini, sehingga program ini dapat lebih sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan dapat memberantas buta baca Al-Qur'an masyarakat di Dusun Wadas, berkontribusi pada pengembangan kualitas interaksi mereka dengan Al-Qur'an, serta membantu mengatasi permasalahan yang ada di lingkungan tersebut (Mukhlisin et al., 2023).

Participatory Action Research, yang sering disingkat sebagai PAR, merupakan kegiatan riset pengabdian yang melibatkan penulis secara langsung dan berpartisipasi sebagai pembimbing di lokasi pengabdian (Syaribanun, 2019). PAR memiliki tiga pilar utama, yaitu metodologi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi (Soedjiwo, 2019). Dalam pengabdian ini, ketiga pilar PAR tersebut menjadi dasar bagi penulis. Metodologi riset digunakan sebagai landasan untuk menyusun materi pengabdian. Dimensi aksi tercermin dalam pelatihan yang diberikan kepada masyarakat. Sementara itu, dimensi partisipasi diwujudkan melalui bimbingan yang aktif terlibat dalam membantu masyarakat dalam memahami dan mengimplementasikan materi pengabdian. Dengan demikian, pengabdian ini mencerminkan pendekatan yang komprehensif yang mengintegrasikan metodologi riset, aksi nyata, dan partisipasi aktif sebagai bagian dari prosesnya.

Sebelum pelaksanaan pengabdian, kami telah melakukan tahap persiapan yang meliputi langkah-langkah berikut:

- 1. Komunikasi Awal dengan Pemerintah Lokal:** kami berkomunikasi awal dengan kepala desa dan kepala dusun di Desa Mojowetan, khususnya Dusun Wadas. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan izin dan dukungan dari pihak berwenang serta untuk memastikan bahwa pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar di tingkat lokal.

2. Pendekatan dan Perkenalan dengan Warga: Tim pengabdian berkeliling dan melakukan pendekatan serta perkenalan dengan warga setempat. Ini membantu dalam membangun hubungan yang baik dengan masyarakat dan memahami lebih baik kebutuhan mereka.

3. Penggalian Data Kemampuan Baca Al-Qur'an: Selama kunjungan ke warga, tim juga melakukan penggalian data tentang kemampuan baca Al-Qur'an dari penduduk Dusun Wadas. Hal ini penting untuk menilai tingkat pengetahuan dan kebutuhan mereka dalam pembelajaran Al-Qur'an.

4. Perencanaan Teknis Pelaksanaan: Tim pengabdian menyusun perencanaan teknis terkait pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur'an di lapangan. Ini mencakup jadwal kegiatan, lokasi, materi yang akan diajarkan.

5. Pembagian Job Description: Anggota tim pengabdian mendefinisikan tugas masing-masing dengan membuat job description yang jelas. Ini membantu dalam memastikan bahwa semua aspek kegiatan pengabdian dapat berjalan sesuai rencana.

Berikut ini adalah penjadwalan pra kegiatan untuk bimbingan membaca Al-Qur'an di Dusun Wadas, Desa Mojowetan:

Tanggal	Diskripsi Kegiatan	Keterangan
10 Juli 2023	melakukan komunikasi awal dengan kepala desa dan kepala dusun di Desa Mojowetan, terutama di Dusun Wadas	mengunjungi kediaman kepala desa dan kepala dusun di Desa Mojowetan, terutama di Dusun Wadas untuk mendapatkan izin dan dukungan dari pihak berwenang dan komunikasi berjalan dengan baik
11 Juli 2023	Tim pengabdian menjalani proses berkeliling untuk mendekati dan berkenalan dengan penduduk setempat.	Kegiatan berjalan dengan baik, warga menyambut dengan antusias.
12 Juli – 15 Juli 2023	Pengumpulan informasi mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an.	Penggalian informasi melalui wawancara atau survei awal dengan penduduk setempat untuk menilai tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an mereka
16 Juli 2023	Perencanaan teknis untuk pelaksanaan pengabdian	Waktu pelaksanaan bimbingan baca al-Qur'an: setelah sholat shubuh berjama'ah, dan setelah sholat maghrib. Lokasi pelaksanaan: masjid Dusun Wadas materi : Ilmu tajwid, bacaan al-Qur'an

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an bagi masyarakat lansia di Dusun Wadas mendapat sambutan positif dan sangat diharapkan. Kesuksesan bimbingan ini bergantung pada faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal mencakup lingkungan dan peran pembimbing, sementara faktor internal terletak

pada niat dan tekad kuat dari individu. Pada tahap awal, kami berkomunikasi dengan warga lansia di wilayah tersebut untuk menentukan jadwal yang sesuai dengan waktu luang mereka untuk pelaksanaan pengabdian kami. Kami memutuskan untuk melaksanakan sesi bimbingan membaca Al-Qur'an setelah shalat maghrib dan juga setelah shalat subuh.

Ada banyak metode yang dapat digunakan bimbingan membaca Al-Qur'an. Pada pengabdian bimbingan baca al-Qur'an ini menggunakan metode Jibril. Yaitu pembimbing membacakan satu ayat, lalu warga menirukannya. Kemudian, pembimbing membacakan ayat tersebut beberapa kali lagi, dan warga mencoba menirukannya dengan cermat. Proses ini terus berlanjut ketika pembimbing membacakan ayat-ayat berikutnya, dan pola ini berlangsung hingga warga mampu menirukan bacaan pembimbing dengan benar dan begitu pula pada hari-hari berikutnya. Setelah warga mampu menirukan dengan baik maka akan dilanjutkan pada ayat berikutnya.

Bimbingan baca al-Qur'an ini dapat meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an warga lansia setempat walaupun belum sampai khatam (selesai), maka dibutuhkan adanya pengabdian lanjutan sehingga dalam proses bimbingan baca al-Qur'an dapat khatam (selesai). Pada saat kegiatan penutup, pengabdian diiringi dengan memberikan nasihat kepada para warga agar terus berupaya memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka. Selain itu, diberikan juga motivasi-motivasi agar para warga semakin bersemangat dalam mempelajari Al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk mendorong mereka untuk tetap fokus pada perbaikan dan pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta mempertahankan semangat dalam perjalanan mereka untuk membaca kitab suci ini dengan lebih baik. Dengan nasihat dan motivasi ini, diharapkan para warga akan terus berkomitmen dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka.



Gambar 1. Bimbingan baca al-Qur'an menggunakan metode Jibril di masjid Dusun Wadas.

Adapun detail kegiatan dari awal hingga akhir dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan 1 (Komunikasi Awal (10 Juli 23))

Proses komunikasi awal dilakukan dengan kepala desa dan kepala dusun. Komunikasi ini dipandang penting dalam membangun kolaborasi yang produktif dan mewujudkan kerjasama yang kokoh antara pihak terkait. Melalui komunikasi ini tujuan kegiatan tercapai dengan berhasilnya memperoleh izin resmi serta dukungan penuh dari kepala desa dan kepala dusun, yang secara substansial memperkuat pondasi legitimasi kegiatan ini. Keberhasilan ini menjadi bukti konkret bahwa strategi komunikasi awal yang diimplementasikan

berhasil membangun jaringan saling percaya yang mengarah pada penerimaan dan dukungan yang diperlukan untuk melanjutkan kegiatan.

2. Kegiatan 2 (Pendekatan dengan Penduduk Setempat (11 Juli 23))

Dalam konteks ini, terbukti bahwa tim pengabdian berhasil dalam pendekatan mereka terhadap penduduk setempat, yang tercermin dalam respon positif dan antusias yang diterima dari mereka. Dalam konteks teoritis, fenomena ini dapat diinterpretasikan sebagai indikator bahwa penduduk setempat merasa diperhatikan dan dihargai dalam konteks inisiatif pengabdian ini. Respon yang antusias dapat dianggap sebagai manifestasi dari penerimaan mereka terhadap kehadiran tim pengabdian serta keseluruhan tujuan kegiatan ini dan merupakan indikator efektivitas dari kegiatan pengabdian ini.

3. Kegiatan 3 (Pengumpulan Informasi (12-15 Juli 23))

Dalam rangka meraih pemahaman yang komprehensif mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an pada penduduk setempat, dilaksanakanlah proses pengumpulan informasi melalui metode wawancara dan survei awal. Langkah ini dianggap krusial karena memberikan akses terhadap data kualitatif dan kuantitatif yang mendasar untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tingkat pemahaman masyarakat terhadap bacaan Al-Qur'an. Melalui pendekatan ini, memungkinkan tim pengabdian untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai preferensi, kebutuhan, serta tantangan yang dihadapi oleh penduduk setempat dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an dan menjadi landasan esensial dalam merencanakan dan menyusun program bimbingan yang tepat sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

4. Kegiatan 4 (Perencanaan Teknis (16 Juli 23))

Adanya penyiapan secara rinci terhadap rencana teknis untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian seperti penentuan waktu dan lokasi pelaksanaan kegiatan, serta penjabaran materi yang akan disampaikan kepada peserta. Kehadiran rencana yang terperinci ini mencerminkan tingkat kematangan dalam proses perencanaan yang dilakukan oleh tim pengabdian, yang pada gilirannya menandakan komitmen mereka dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan bimbingan yang dijadwalkan. Dengan demikian, kesediaan dan ketelitian dalam menyusun rencana teknis ini memberikan keyakinan bahwa tim pengabdian telah mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi tantangan yang mungkin muncul selama pelaksanaan kegiatan bimbingan, serta memastikan penyampaian materi yang efektif kepada peserta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

5. Kegiatan 5 (Pelaksanaan Teknis (17 Juli 23-20 Agustus 2023))

Pelaksanaan kegiatan bimbingan baca Al-Qur'an setelah sholat subuh berjama'ah dan setelah sholat maghrib. Keputusan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa momen-momen tersebut merupakan waktu yang tepat untuk mengoptimalkan partisipasi peserta, karena berkumpulnya masyarakat di masjid dalam rangka melaksanakan ibadah sholat. Selain itu, lokasi pelaksanaan kegiatan ditetapkan di masjid Dusun Wadas, yang dipilih sebagai tempat yang sesuai dan representatif untuk kegiatan bimbingan ini. Keputusan ini dipertimbangkan dengan memperhatikan aksesibilitas, kenyamanan, dan kecocokan ruang yang disediakan untuk kegiatan bimbingan. Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan bimbingan meliputi ilmu tajwid, yang merupakan pengetahuan krusial dalam memahami dan mengaplikasikan aturan-aturan bacaan Al-Qur'an dengan benar, serta bacaan Al-Qur'an itu sendiri. Pemilihan materi ini disesuaikan dengan kebutuhan dan level pemahaman peserta, dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan yang komprehensif dan praktis

dalam pembelajaran Al-Qur'an yang merupakan upaya serius dan terencana dari tim pengabdian dalam menyusun untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an di Dusun Wadas.

KESIMPULAN

Pengabdian dalam bentuk bimbingan baca Al-Qur'an untuk warga lansia di Dusun Wadas, Desa Mojowetan, berjalan dengan baik dan lancar. Program bimbingan ini telah membantu warga setempat dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka. Namun, satu masalah yang dihadapi adalah bahwa bimbingan ini memiliki intensitas yang singkat sehingga belum mencapai penyelesaian atau khatam Al-Qur'an. Untuk mengatasi hal ini, mungkin perlu dipertimbangkan perpanjangan atau perluasan program bimbingan sehingga warga memiliki lebih banyak waktu untuk belajar dan memahami Al-Qur'an secara lebih mendalam. Dengan cara ini, warga akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk menyelesaikan bimbingan baca Al-Qur'an dengan baik dan mencapai tujuan mereka dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai penutup dari artikel ini, kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut serta dalam mendukung dan melaksanakan pengabdian ini. Terima kasih kepada kepala desa, kepala dusun, serta seluruh masyarakat Desa Mojowetan, khususnya Dusun Wadas, atas keramahan, dukungan, dan partisipasi aktif yang telah diberikan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua anggota tim pengabdian yang telah bekerja keras dan berdedikasi dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat setempat dan menjadi langkah awal menuju yang lebih baik di masa depan. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, M. (2023). Strategi Pemasaran Syariah Dalam Mempertahankan Eksistensi Lembaga Keuangan Syariah Ditengah Pandemi Covid-19. ... *Bisnis Islam Dan Perbankan Syariah*, 2.
<https://journal.staimaarifkalfirejo.ac.id/index.php/margin/article/view/89%0Ahttps://journal.staimaarifkalfirejo.ac.id/index.php/margin/article/download/89/71>
- Herlina, H. (2017). Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Bta) Untuk Meningkatkan Akhlak Dan Moral Pada Anak Usia Dini. Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Kemensos RI, 2017. (n.d.).
- Mukhlisin, A., Afifuddin, M., & ... (2023). Advokasi Pranikah Pada Santri dalam Mencegah Fatalistik Ekonomi di Pondok Pesantren Wali Songo Lampung Tengah. *Pabitara: Jurnal ...*, 2(2), 133–138.
<https://doi.org/10.20414/qawwam.v13i1.1619.2>
- Mukhlisin, A., Afifuddin, M., & ... (2023). Advokasi Pranikah Pada Santri dalam Mencegah Fatalistik Ekonomi di Pondok Pesantren Wali Songo Lampung Tengah. *Pabitara: Jurnal ...*, 2(2), 133–138.
<https://doi.org/10.20414/qawwam.v13i1.1619.2>
- Taufiqurrochman (2020). Metode Jibril Teori & Praktik. Cetakan II. Malang: Avavila Press.
- Taufiqurrochman, R. (2020). Metode Jibril: Teori dan praktik. El-Markazi.
- Ulinuha, M., Effendi, S., Masykur, A. R., Nafisah, M., & Hizbullah, M. (2022). Ensiklopedi Metode Bacaan Al-Qur'an di Indonesia. Direktorat Pendidikan Dan Pondok Pesantren, Direktorat Jenderal Pendidikan
- Yahya bin Syaraf An-Nawawi, Imam Abu Zakaria, At-Tibyanu Fi' Adabi Hamalatil Qur'ani, Sukoharjo, Maktabah Ibnu Abbas, 2005. Afifuddin, M. (2023). Strategi Pemasaran Syariah Dalam

Mempertahankan Eksistensi Lembaga Keuangan Syariah Ditengah Pandemi Covid-19. ... *Bisnis Islam Dan Perbankan Syariah*, 2.

<https://journal.staimaarifkalirejo.ac.id/index.php/margin/article/view/89%0Ahttps://journal.staimaarifkalirejo.ac.id/index.php/margin/article/download/89/71>

Zarkasyi, Dahlan Salim (1990). *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an*. Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin